

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengertian pendidikan adalah yang tertuang di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan berlangsung sepanjang hayat dan pengaruh positif bagi pertumbuhan serta perkembangan individu. Pendidikan juga sarana penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, peran penting lainnya adalah memanusiakan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik di keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami seseorang, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan sekitar). Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kecerdasan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus daya saing menghadapi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Tujuan pendidikan lainnya adalah menyiapkan individu dalam memenuhi kebutuhan individualnya untuk dapat menyesuaikan diri atau memenuhi tuntutan-tuntutan sesuai wilayah tertentu nasional, regional, ataupun global yang

senantiasa berubah. Manfaat pendidikan adalah sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan semangat bagi anggota masyarakat untuk selalu memperhatikan dan berkreasi meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Ahmad Susanto (2016:3) menyatakan “Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa”.

Pengertian pendidikan yang telah terpaparkan di atas maka guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan. Sehingga tampak bahwa titik berat peran guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran guru harus mempunyai cara atau strategi memilih metode pengajaran yang tepat. Hal ini sangat penting karena dengan Pengaruh metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memaksimalkan proses hasil belajar.

Salah satu mata pelajaran mempersiapkan diri menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Pelajaran IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat Indonesia. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik pada masa lampau atau masa kini. Demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat mengetahui masalah dalam bersosialisasi.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari baik terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial dan juga berupaya membina dan mengembangkan peserta didik untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berketerampilan

sosial dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS adalah keterampilan guru yang kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, guru dalam menggunakan media kurang optimal, minimnya model yang dilakukan guru saat mengajar kurang efektif, cara mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, guru belum menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi siswa, siswa menerima materi secara pasif, siswa kurang aktif bertanya dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kelas yang ada hanyalah kelas pasif karena siswa hanya menerima informasi dari guru saja. Proses pembelajaran guru masih menganggap siswa sebagai objek, karena interaksi searah hanya dari guru ke siswa. Sehingga proses pembelajaran guru masih mendominasi aktivitas belajar.

Berdasarkan paparan di atas, membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran IPS. Sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Upaya yang dilakukan guru agar siswa mudah memahami materi pelajaran terutama mata pelajaran IPS yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Dian Rahmadani, S. Pd guru di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada semester genap, berjumlah 52 siswa. Siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebanyak 35 siswa (67%) dan siswa yang belum memenuhi Nilai KKM adalah sebanyak 17 siswa (33%). Nilai rata-rata siswa yang dinyatakan tuntas 70 dan nilai yang tidak tuntas kurang dari 70. Dengan demikian hasil belajar siswa SD Negeri 064025 Medan Tuntungan belum maksimal, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor yaitu (1) Proses pembelajaran masih didominasi guru, (2) guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang

bervariasi, (3) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, (4) Siswa kurang meminati pelajaran IPS, (5) Siswa kurang menguasai materi perkembangan teknologi transportasi. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar tersebut peneliti mencoba mengatasi menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Story Telling* bahwa model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/2019. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran IPS perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Ini karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru hanya menggunakan metode ceramah. Melaksanakan proses belajar-mengajar khususnya pelajaran IPS banyak guru yang masih terfokus kepada metode ceramah yang pembelajarannya didominasi menghafal. Sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Karena siswa hanya duduk, mencatat, mendengar dan sedikit peluang untuk bertanya. Sehingga suasana pembelajaran tidak mendukung sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Khususnya pada pembelajaran IPS dalam penyampaian guru masih bersifat dominan atau berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Keadaan seperti ini siswa dalam menerima materi IPS merasa kesulitan dan membosankan. Umumnya pembelajaran IPS disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga minat siswa mempelajari IPS masih rendah. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran IPS, bahkan siswa malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena hanya menjelaskan teori dan hanya terfokus pada buku, ditambah lagi kurangnya metode yang digunakan guru dalam mengenal jenis-jenis kegiatan pembelajaran sehingga rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas agar siswa mudah memahami materi pelajaran terutama IPS, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat. Peneliti memilih model Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Story Telling* karena teknik mengajar *Paired Story Telling* ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran (Fathurrohman, 2015:101). Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran



membaca, menulis, mendengarkan ataupun bercerita. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya dalam bahan-bahan yang lainnya. Hal tersebut cocok untuk siswa kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/1019 yang mempunyai potensi untuk lebih berkembang. Model ini, guru memerhatikan perilaku atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi siswa. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa merasa semakin terdorong untuk belajar.

Pengaruh metode pembelajaran disesuaikan pada materi yang disampaikan, khususnya adalah pada mata pelajaran IPS. Salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *paired story telling*. Model ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Model *paired story telling* ini, diharapkan siswa sepenuhnya dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pemecahan masalah, hingga penarikan kesimpulan. Demikian penulis tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa kurang maksimal.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS kurang maksimal.
3. Pembelajaran IPS kurang bermakna, karena pembelajaran tidak berdasarkan konteks yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.
4. Minat belajar siswa kurang dalam mata pelajaran IPS karna dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan cenderung membosankan.

5. Guru belum menggunakan model pembelajaran lain.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian supaya tidak terlalu meluas yaitu mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.P 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas.

Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.P 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/2019.

2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 064025 Medan Tuntungan T.P 2018/2019.
4. Untuk Mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Story Telling* pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Negeri 064025 Medan T.P 2018/2019

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah  
Memberikan masukan bagi sekolah untuk mengefektifkan pembinaan dan pengeloaahan metode mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Bagi Guru  
Sebagai masukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa  
Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Story Telling*.
4. Bagi Peneliti  
Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya pada peneliti dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Paired Story Telling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi.
5. Bagi Pembaca  
Memberikan tambahan informasi penelitian sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.